ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 581-588
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019

PENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI KECAMATAN RENGAT BARAT

Sunniyati

Unit Pelaksanaan Teknis Pendidikan, Rengat Barat
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: sunniyati2017@gmail.com

Abstrak

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual emosional, intelektual, fisikal maupun aspek lainnya. Atas dasar identifikasi dan pembatsan masalah adalah apakah melalui bimbingan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran harian di Kecamatan Rengat Barat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita amati bahwa sudah adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun RKH. Oleh sebab itu pembinaan dan bimbingan bekelanjutan tetap dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mendapat hasil dari wawancara bahwa para guru selama ini tidak termotivasi karena disebabkan tidak adanya pengawas di kecamatan Rengat Barat, juga tidak adanya saling kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi guru, Rencama program pembalajaran harian

Abstract

Teachers can be interpreted as people related to the task of educating the life of the nation in all aspects, both spiritual emotional, intellectual, physical and other aspects. Based on the basis of research and discussion, the following is through continuous guidance able to improve teacher competence in preparing daily learning programs in Rengat Barat Sub-District. Therefore guidance and guidance is still carried out by researchers. In addition, the researchers also got the results of the interviews of the teachers so far not motivated because they did not have supervisors in Rengat Barat District, nor did they have mutual cooperation in solving problems that needed learning.

Keywords : Teacher competency, Daily learning program plan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, komponen-komponen sistem pendidikan yang mencangkup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu tenaga kependidikan guru dan non kependidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyarankan bahwa komponen-komponen sistem pendidikan nasional yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas. Peneliti dan pengembang pendidikan). Dalam hal ini tenaga guru/pendidik yang mendapat perhatian lebih banyak diantara komponen lainnya. Besarnya perhatian terhadap guru diantaranya dapat

dilihat dari diberlakukannya kebijakan khusus mengenai kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Upaya untuk mempersiapkan guru menjadi tenaga profesional telah banyak dilakukan, seperti pengadaan pelatihan, work shop, seminar bahkan dalam PKG, KKG tidak mau ketinggalan pula. Akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kenyataan yang ditemui di lapangan diantaranya:

1. Guru yang sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah.
2. Guru sering mengeluh kurikulum yang sarat dengan beban.
3. Guru malas menyediakan media pembelajaran, yang pada akhirnya penyajian pembelajaran dirasakan anak membosankan.

Berdasarkan kenyataan yang begitu berat dengan kompelksnya tugas dan peran guru, maka diperlukan seorang pengawas yang bertugas membina, mengsupervisi, dan memantau guru secara terus menerus untuk peningkatan kinerja serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Proses pengembangan kinerj guru terbntuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tempat kerjanya. Kinerjanya meningkat tidak terlepas dari pembinaan dan supervisi dari kepala sekolah.

Pelaksanaan dan pemberlakuan KTSP menuntut seorang pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktifitas sekolah dapat memberikan pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, dan masyarakat) apabila kualitas guru memadai dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengelola dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas secara efektif dan efisien denga tujuan agar peserta didik mampu menyerap pengetahuan yang diberikan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam merancang materi yang akan disajikan perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH memuat tingkat pencapaian perkembangan indikator yang akan dicapai, media pembelajaran, sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai disainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena ditangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menajaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperolehnya dari profesinya.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencangkup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran.

Silabus dan RKH dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus, RKM dan RKH secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan peserta fisik serta psikologis.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru Paud TK yang berstatus swasta yang tidak bisa memperlihatkan RKM dan RKH yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RKM dan RKH masih

ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Pada komponen penilaian (penskoran) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RKH. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RKH secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RKH orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pengawas berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru di sekolah binaan dalam menyusun RKM dan RKH secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagiand dari standar nasional pendidikan.

Rencana pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Program Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RKM dan RKH dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Program Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Melalui pembahasan ini kita akan mengkaji upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran harian melalui bimbingan berkelanjutan

METODE

Adapun persiapan yang peneliti lakukan adalah menyiapkan instrumen penilaian dan wawancara dengan kepala dan guru.

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat kompetensi guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPPH) sebutan sekarang. Prioritas penelitian ini adalah kepala TK yang ada di 10 lembaga binaan dan sebagian kecil untuk guru di kecamatan Rengat Barat.

Data yang peneliti peroleh adalah mengamati langsung RKH yang telah dibuat, yang tidak lengkap dengan yang tidak berbuat dengan alasan tinggal di rumah dan berbagai alasan lain.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini dalah wawancara, observasi dan instrumen penilaian IPKG. Teknik wawancara digunakan untuk mendapat data atau informasi tentang pemahaman guru tentang Program Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH).

Observasi digunakan untuk mengamati dan melihat langsung sejauh mana kompetensi guru dalam menyusun RPPH yang jelas dan terinci. Sedangkan melalui instrumen IPKG dapat diketahui ada tidaknya, bisa tidaknya guru membuat RKH.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kepangawasan yaitu penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dengan kepala dan guru, dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode dalam penelitian ini metode deskriptif yaitu bersifat pemaparan. Metode ini berupaya menjelaskan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan data instrumen IPKG berupa persentase dan angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RKH. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kepangawasan, menurut Sudarsono, F.X (1992:2) yakni:

Rencana: Tindakan apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RKH secara lengkap.

Solusinya: Dengan melakukan wawancara, observasi, penilaian dengan menggunakan instrumen dan memberikan bimbingan dalam menyusun RKH.

Pelaksanaan: Apa yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RKH yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru.

Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RKH yang telah dibuat oleh guru, baik yang lengkap maupun tidak.

Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RKH yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awa; sampai akhir. Prosedur ini mencangkup tahap-tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling berkaitan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

I. Siklus Pertama (Siklus 1)
- Peneliti merencanakan tindakan pada siklus 1 yaitu membuat format/instrumen wawancara, penilaian RKH dan rekapitulasi hasil penyusunan RKH.
- Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RKH dibuat secara lengkap.
- Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RKH.
- Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lengkap.
- Peneliti dan guru melakukan refleksi.

II. Siklus Kedua (Siklus 2)

Pada siklus ini peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
- Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasar pada revisi/perbaikan pada siklus 1, seperti menugasi guru menyusun RKH yang kedua, mengumpulkan dan melakukan pembimbingan penyusunan RKH.
- Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RKH yang telah dibuat guru.
- Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RKH.
- Peneliti dan guru melakukan revisi.

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78%, guru membuat kesepuluh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1. Komponen identitas, tema dan sub tema diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen tingkat pencapaian perkembangan diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen indikator diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
5. Komponen kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapainnya 75%.
6. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%.
7. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
8. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
9. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapainnya 100%.
10. Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hampir sebagian guru belum paham akan kerangka penyusunan RKH. Ada beberapa sekolah/lembaga yang memiliki dokumen standar proses. Banyak pendidik terutama gugus II (Tengku Hamidah) belum pernah mengikuti pelatihan, work shop dan lain – lian tentang pengambangan RKH sehingga mereka kurang paham/kurang mengerti dengan komponen-komponen RKH secara lengkap.

Secara obervasi yang peneliti lakukan terhadap RKH yang telah dibuat guru (khususnya pada siklus 1), peneliti memperoleh hasil masih ada guru yang tidak melengkapi RKHnya misalnya pada indikator tidak tercantum, kegiatan inti tidak fokus, sumber belajar tidak tertulis dan bahkan yang sering terjadi penilaian tidak pernah terisi.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi hasil penyusunan RKH dari siklus ke siklus.

Siklus Pertama (siklus 1)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi seperti berikut ini:

1. Perencanaan (planning)
   a. Membuat lembar wawancara
   b. Membuat format/instrumen penilaian RKH.
   c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RKH siklus 1 dan II.
   d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RKH dari siklus ke siklus.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RKH belum tercapai sesuai keinginan peneliti. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya komponen yang belum dibuat oleh guru.

Observasi pada siklus 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Observasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2018, di TK Darul Islam Danau Tiga untuk semua guru gugus II (Tengku Hamidah). Semua guru dan kepala menyusun RKH, namun sebagian besar masih belum lengkap. Sesuai pedoman yang diberikan. Untuk komponen Penilaian Hasil Belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hampir semua guru tidak mengisi kolom penilaian, karena memang mereka belum paham sama sekali.

Sedangkan untuk indikator pembelajaran ada bebarapa lembaga/sekolah yang sudah memahaminya dan mengisinya. Selanjutnya peneliti berusaha membimbing dan membina dan mencontohkan bagaimana mengisi penilaian dan melengkapi indikator pembelajaran.

Siklus kedua

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Februari 2019, di Paud TK Nur Ikhlas Sungai Baung. Semua guru tetap mencoba menyusun RKH, namun masih ada sedikit kekurangan yaitu dalam menentukan sumber belajar dan dalam kegiatan inti.

Sedangkan dalam komponen hasil belajar dapat dilihat:

- Kebanyakan mereka telah mengisi kolom penilaian hasil belajar walaupun belum sempurna.

Akhirnya peneliti tetap membimbing dan mengarahkan cara mengisinya.

Pembahasan

Peneyalitian tindakan kepengawasan ini peneliti laksanakan pada lembaga/sekolah binaan peneliti di Kecamatan Rengat Barat yang terdiri dari 2 gugus dengan jumlah guru 80 orang. Hasil bimbingan berkelanjutan yang peneliti lakukan telah membuat perubahan dan termotivasi untuk menyusun RKH secara lengkap. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dan pemantauan peneliti pada bulan berikutnya.

Selanjutnya dilihat dari segi kompetensi guru dalam menyusun RKH, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Komponen identitas tema dan sub tema

   Pada siklus pertama semua guru mencantumkan tama dan sub tema. Jika dipersentasekan, 100% (sangat baik). Pada siklus kedua semua guru mencantumkan tema dan sub tema dalam RKHnya. Semua mendapat skor 4 (sangat baik) jika dipresentasekan, 100%.
2. Komponen tingkat ketercapaian perkembangan (TPP)

   Pada siklus pertama semua guru mencantumkan TPP dalam RKHnya. Jika dipresentasekan, 85%. 10 orang guru masing-masing mendapat skor 1,2 dan 3 (kurang, baik, cukup baik dan baik). 10 orang yang lain mendapat skor A (sangat baik).

   Pada siklus ke dua kedua puluh guru tersebut mencantumkan TPP 5 orang mendapat skor A (sangat baik). Jika dipresentasekan 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus 1.
3. Komponen Indikator

   Pada siklus pertama beberapa orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RKHnya. Sedangkan beberapa lainnya tidak mencantumkannya/melengkapinya.

   Pada siklus kedua hampir semua guru sudah mencantumkan indikator pada kinerjanya, jika dipresentasekan 85%.
4. Komponen Tujuan Pembelajaran

   Pada siklus pertama 10 orang guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RKHnya. Jika dipresentasekan, 75%. Dua orang guru mendapat skor 3 (baik).

   Pada siklus kedua semua guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RKHya. Jika dipresentasekan, 100%. Terjadi peningkatan 25% dari siklus 1.
5. Komponen Kegiatan Pembelajaran

   Pada siklus pertama semua guru telah mencantumkan kegiatan pembelajaran dalam RKHnya. Jika dipresentasekan, 75%. Dua orang mendapat skor 3 (baik).

Pada siklus kedua semua guru mencantumkan kegiatan pembelajaran dalam RKHnya. 10 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipresentasekan, 100% terjadi peningkatan 25% dari siklus 1.

6. Komponen Alokasi Waktu

   Pada siklus pertama semua guru telah mencantumkan Alokasi Waktu dalam RKHnya. Jika dipresentasekan, 75%. Semuanya mendapat skor 3 (baik).

   Pada siklus kedua semua guru mencantumkan Alokasi Waktu dalam RKHnya. 5 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipresentasekan, 100% terjadi peningkatan 25% dari siklus 1.

7. Komponen Metode Pembelajaran

   Pada siklus pertama semua guru telah mencantumkan metode pembelajaran dalam RKHnya. Jika dipresentasekan, 75%. 20 orang mendapat skor 3 (baik).

   Pada siklus kedua semua guru mencantumkan kegiatan pembelajaran dalam RKHnya. Semua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipresentasekan, 100% terjadi peningkatan 25% dari siklus 1.

8. Komponen Langkah-Langkah Pembelajaran

   Pada siklus pertama semua guru telah mencantumkan Langkah-Langkah pembelajaran dalam RKHnya. Jika dipresentasekan, 75%. Semua orang mendapat skor 3 (baik).

   Pada siklus kedua semua guru mencantumkan Langkah-Langkah pembelajaran dalam RKHnya. 10 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipresentasekan, 100% terjadi peningkatan 30% dari siklus 1.

9. Komponen Sumber Belajar

   Pada siklus pertama semua guru telah mencantumkan kegiatan pembelajaran dalam RKHnya (melengkapi RKHnya dengan sumber belajar). Jika dipresentasekan, 100%. Baik pada siklus 1 dan siklus kedua semua guru mendapat skor 4 (sangat baik).

10. Komponen Hasil Belajar

    Pada siklus pertama semua guru telah mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RKHnya meskipun sub-sub komponennya seperti (teknik, bentuk instrumen dan pedoman penskoran). Jika dipresentasekan, 75%. 10 orang mendapat skor 3 (baik), 10 orang lagi mendapat skor 4 (sangat baik).

Pada siklus kedua semua guru mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RKHnya meskipun masih ada yang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian. 15 orang mendapat skor. Mendapat nilai 4 (sangat baik) dan atau 5 orang mendapatkan skor 4 (amat baik). Jika, 87,50% terjadi peningkatan 12,50% dari siklus 1.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita amati bahwa sudah adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun RKH. Oleh sebab itu pembinaan dan bimbingan bekelanjutan tetap dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mendapat hasil dari wawancara bahwa para guru selama ini tidak termotivasi karena disebabkan tidak adanya pengawas di kecamatan Rengat Barat, juga tidak adanya saling kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemantauan selama tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada tahun pertama kepengawasan peneliti menemukan bahwa kebanyakan guru gugus I dan gugus II se-kecamatan Rengat Barat belum paham tentang kurikulum. Khususnya dalam menyipkan perangkat pembelajaran.

2. Seiring berjalannya waktu, peneliti mencoba memberikan pengetahuan sebatas kemampuan peneliti. Alhamdulillah Januari 2019 guru-guru khususnya gugus II sudah termotivasi untuk berbuat.
3. Peneliti berusaha lagi dengan melakukan bimbingan berkelanjutan, akhirnya para guru termotivasi untuk berbuat walaupun masih ada yang belum paham 100% karena mereka belum pernah mengikuti pelatihan apapun tentang kurikulum yang berlaku.
4. Bimbingan yang peneliti lakukan serta pelaporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten, tahun 2018 akhir sampai sekarang. Para guru banyak diikutkan dalam work shop, pelatihan tentang kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013. insyaAllah pada tahun pelajaran 2018/2019 semester II peneliti bersama para guru Kecamatan Rengat Barat berencana akan melaksanakan/memakai kurikulum 2013.

Saran

Adapu saran yang dapat peneliti kemukakan adalah:

1. Untuk Dinas Pendidikan
   Izinkan permohonan peneliti bahwa guru-guru yang jauh di pelosok agar sering diikutkan dalam pelatihan, work shop dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kurikulum.
2. Untuk Pengelola dan Pendidik
   Semangat serta motivasi untuk menyusun program perencanaan pembelajaran hendaknya terus ditingkatkan dan diwujudkan dalam tugas dan kewajiban kita sebagai pendidik Paud TK. Hendaknya para guru janganlah bosan dalam mendengar bimbingan dan arahan dan pelaksanaannya.
3. Diharapkan kepada seluruh guru Paud TK di Kecamatan Rengat Barat, siapkan program pembelajaran dan gunakan sebaik mungkin agar peserta didik kita menjadi generasi penerus yang berakhlak, berbudi dan cinta pada nusa bangsa, agama dan orang tua. Kita selaku pendidik jadilah pendidik yang profesional dalam tugasnya serta bertanggung jawab kepada Allah dan pada negara.

DAFTAR PUSTAKA

Arep, Ishak dan Tanjung, Hendri, 2003. *Manajemen Motivasi*. PT Gramedia Widiaswara Indonesia; Jakarta.

Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat

Danim, Sudarwan, 2004. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, PT Rineka Cipta; Jakarta

Hadari Nawawi, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press; Yogyakarta. Hal. 351